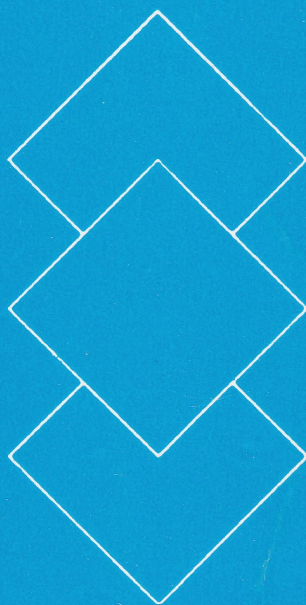


VOLUME 13, NOMOR 1, APRIL 2011

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetyanto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST., S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Pe-tunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 13, Nomor 1, April 2011

Daftar Isi

Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan	1
<i>Abd. Jabar Abdul</i>	
Kepemimpinan dan Organisasi	15
<i>Kadeni</i>	
Model-model Pembelajaran yang Inovatif dan Menyenangkan	29
<i>Lulus Priyoananto</i>	
Pendidikan Kewarganegaraan (<i>Civic Education</i>) dan Misi Membentuk Kepribadian Bangsa	44
<i>M. Syahri</i>	
Menciptakan Suasana Belajar Berdasarkan Prinsip-prinsip Belajar Andragogi: Sebuah Renungan Refleksi Pendidikan Non Formal	58
<i>Miramu Triantoro</i>	
Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru di Sekolah	65
<i>Ninik Srijani</i>	
Appositive Clauses in English Syntax	83
<i>R. Hendro Prasetyanto</i>	
TEaching Speaking Based on Procedure Text Using Counseling-learning Approach for Beginners	94
<i>Saiful Rifai</i>	
The Significance of Pragmatic Awareness in the Teaching of Exchanges	99
<i>Saptaria Laksanawati</i>	
Pengaruh Pemberian Tugas Resume dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	111
<i>Sunarno</i>	
Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Matematika	127
<i>Tatiek Ismiasri</i>	
Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif (<i>Jigsaw</i> dan <i>STAD</i>) dan Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar Matakuliah Belajar dan Pembelajaran	142
<i>Agus Budi Santosa</i>	

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF (JIGSAW DAN STAD) DAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATAKULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Agus Budi Santosa

ABSTRAK : Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan model diskusi kelompok dengan membagi permasalahan dalam tim kepada setiap anggota tim atau dengan kata lain masing-masing anggota tim memiliki permasalahan sendiri-sendiri. Dengan demikian setiap anggota tim dianggap sebagai ahli sesuai dengan permasalahan yang ditugaskan. Oleh karena itu model ini sering disebut "*Tim Ahli*".

Pembelajaran kooperatif model STAD merupakan belajar kelompok, dimana dalam satu kelompok membahas materi atau permasalahan yang sama. Berbeda dengan model Jigsaw, maka dalam model STAD ini diharapkan anggota tim yang memiliki kecakapan pengetahuan mampu menjelaskan kepada anggota timnya. Model ini sering disebut sebagai "*Kelompok Prestasi*".

Pengetahuan awal (*prior knowledge*) disebut juga *knowledge store*, *prior knowledge stage*, *expertise*, *expert knowledge*, *preknowledge*, dan *personal knowledge*, merupakan modal bagi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan mahasiswa berkenaan dengan materi pembelajaran.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011. Data dikumpulkan dengan metode tes, dan dianalisis dengan teknis statistik deskriptif dan analisis varians 2 jalur (Anava). Dari hasil analisis diketahui bahwa satu H_a diterima dan dua H_0

Agus Budi Santosa adalah dosen dpk pada STKIP PGRI Blitar.

ditolak. Sehingga simpulan penelitian ini adalah : **Pertama**, terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar akibat penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD ($F_{hitung} = 13,594$, dengan probabilitas $0,00 < 0,05$). Diketahui pula bahwa prestasi belajar dengan pendekatan model Jigsaw lebih baik dari pada model STAD (dengan perbedaan mean prestasi belajar $83,2 > 77,57$) **Kedua**, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar terhadap tingkat pengetahuan awal rendah, sedang dan tinggi ($F_{hitung} = 2,241$, dengan probabilitas $0,11 > 0,05$). **Ketiga**, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar terhadap interaksi antara model pembelajaran kooperatif (model Jigsaw dan STAD) dan tingkat pengetahuan awal ($F_{hitung} = 0,613$, dengan probabilitas $0,85 > 0,05$).

Dari hasil simpulan tersebut, diharapkan kepada pimpinan Lembaga Pendidikan untuk terus mendorong para dosen/gurunya untuk mengembangkan potensinya dengan melakukan perubahan pembelajarannya. Kepada Dosen/pengajar benar-benar memperhatikan dengan baik pada setiap proses yang ada dalam melaksanakan pendekatan kooperatif, mengingat pendekatan ini sangat tergantung pada kemandirian dan keberanian serta kerjasama mahasiswa.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif, Jigsaw , STAD, pengetahuan awal, prestasi belajar

Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan yang mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centred, learning-oriented*), untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sekaligus menyenangkan secara terus menerus harus dilakukan. Lebih jauh, mahasiswa diharapkan terbiasa menggunakan pendekatan mendalam (*deep approach*) dan pendekatan strategis (*strategic approach*) dalam belajar, bukan sekedar belajar mengingat informasi atau belajar untuk lulus saja. Yang terakhir itu sering disebut dengan pendekatan permukaan (*surface approach*), atau belajar hafalan (*rote learning*) yang masih dominan di kalangan para mahasiswa dewasa ini.

Tugas utama Dosen di LPTK adalah menghasilkan tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi. Mereka yang akan bekerja pada berbagai satuan pendidikan dipersiapkan melalui program pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen (pendidik guru). Walaupun berbagai konsep proses pembelajaran yang ideal dibahas secara intensif, dosen sedikit sekali atau bahkan dalam banyak hal tidak pernah mempraktekkan atau mencontohkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Mahasiswa calon guru cenderung akan menirukan apa yang dilakukan oleh para dosen sehingga kalau pemodelan proses pembelajaran dilakukan secara intensif dan konsisten hasilnya akan sangat bermanfaat. Pembelajaran

oleh dosen (pendidik guru) akan mempunyai dampak yang tersebarluaskan (*trickle down effect*). Tugas dosen menjadi sangat strategis, di samping menggalikan potensi mahasiswa iapun bertindak sebagai model rujukan.

Sejumlah karakteristik yang dilekatkan pada proses pembelajaran yang dipandang baik untuk keberhasilan peserta didik telah dituangkan ke dalam program pembelajaran di berbagai satuan pendidikan yang akan menjadi ajang tugas calon lulusan LPTK. Di antara karakteristik pembelajaran yang baik itu adalah menyenangkan, menantang, mengembangkan keterampilan berfikir, mendorong siswa untuk bereksplorasi, memberi kesempatan untuk sukses, sehingga tumbuh rasa percaya diri, dan memberi umpan balik dengan segera, sehingga siswa tahu keberhasilan dan kegagalannya.

Meskipun dosen memiliki otonomi akademik namun diperlukan sikap terbuka, sehingga proses pembelajaran menjadi transparan bagi semua pihak, dan akuntabilitasnya dapat terjamin. Otoritas atas materi kuliah yang seolah-olah tidak tersentuh oleh orang lain akan merugikan dosen itu sendiri, dan pada gilirannya akan merugikan institusinya. Kenyamanan untuk menetap pada cara-cara yang selama ini dipandang baku, atau "sudah biasa dilakukan" ternyata menghambat dosen untuk berani mencoba hal-hal yang baru.

Pemahaman atas konsep inovasi pendidikan terkadang menjadikan Dosen justru membuat dosen menutup diri untuk cuek dan tidak mau berkembang. Inovasi bukanlah harus menemukan sesuatu yang benar-benar baru dan belum pernah dilaksanakan oleh orang lain. Inovasi sebenarnya adalah mencoba melaksanakan sesuatu yang belum pernah dilakukan, meskipun bagi orang lain merupakan sesuatu yang sudah "kuno" atau sudah tidak up to date lagi (sesuatu yang biasa).

Pendekatan/strategi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa, antara lain, 1) Pendekatan belajar aktif yang mengasumsikan belajar hanya terjadi jika individu yang belajar aktif terlibat secara optimal baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. 2) Pendekatan konstruktivistik, yang mengasumsikan bahwa pembelajar harus diberi kebebasan dalam membangun makna berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki. 3) Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk bekerja sama dan berbagi tanggung jawab dengan teman-temannya. 4) Pendekatan belajar melalui pengalaman, yang mengasumsikan bahwa belajar merupakan satu siklus, yang mulai dari pengalaman kongkret, observasi dan refleksi, abstraksi konseptual, dan eksperimen aktif dalam situasi lain. Di samping pendekatan/strategi tersebut, dosen harus memperkaya diri dengan pendekatan/strategi lain yang relevan dan efektif.

Agar penelitian ini memiliki arah tujuan yang jelas, dan agar pembahasan dapat dilakukan pada fokus yang terarah, dirumuskan masalah penelitian seba-

gai berikut: 1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diperlakukan menggunakan pembelajaran kooperatif JIGSAW dan kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif STAD?; 2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengetahuan awal terhadap prestasi belajar?; 3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan pembelajaran kooperatif JIGSAW dan pembelajaran kooperatif STAD dan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar?

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi atau anggapan dasar: a. Dosen yang mengajar matakuliah Belajar dan Pembelajaran memiliki kemampuan yang cukup dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif (Jigsaw dan STAD). b. Desain pembelajaran yang dibuat untuk menerapkan model pembelajaran Jigsaw dan STAD dianggap sudah mencukupi, karena telah disusun sesuai dengan teori-teori yang ada dengan mempertimbangkan kemungkinan penerapannya di kelas. c. Hasil pengukuran pengetahuan awal dan hasil belajar menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar mahasiswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada mahasiswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif mahasiswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua mahasiswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Ada 4 macam model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Arends (2001), yaitu; (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) *Group Investigation*, (3) *Jigsaw*, dan (4) *Structural Approach*. Sedangkan dua pendekatan lain yang dirancang untuk kelas-kelas rendah adalah; (1) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan pada pembelajaran membaca dan menulis pada tingkatan 2-8 (setingkat TK sampai SD), dan *Team Accelerated Instruction* (TAI) digunakan pada pembelajaran matematika untuk tingkat 3-6 (setingkat TK).

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah; (1) belajar bersama dengan teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri, (8) mahasiswa aktif (Stahl, 1994). Senada dengan ciri-ciri tersebut, Johnson dan Johnson (1984) serta Hilke (1990) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah; (1) terdapat saling ketergantungan yang positif di antar anggota kelompok, (2) dapat dipertanggungjawabkan secara individu, (3) heterogen, (4) berbagi kepemimpinan, (5) berbagi tanggung jawab, (6) menekankan pada tugas dan kebersamaan, (7) membentuk keterampilan sosial, (8) peran guru/dosen mengamati proses belajar mahasiswa, (9) efektivitas belajar tergantung pada kelompok. Proses belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang anggota), bersifat heterogen tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jender, suku, maupun lainnya.

Prinsip Dasar

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif. Beberapa pendekatan tersebut diintegrasikan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktifitas fisik semata. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Mahasiswa dibebaskan untuk mencari berbagai sumber belajar yang relevan. Kegiatan demikian memungkinkan mahasiswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.

Pendekatan konstruktivistik dalam model pembelajaran kooperatif dapat mendorong mahasiswa untuk mampu membangun pengetahuannya secara bersama-sama di dalam kelompok. Mereka didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, observasi atau percobaan. Mahasiswa menafsirkan bersama-sama apa yang mereka temukan atau mereka bahas. Dengan cara demikian, materi pelajaran dapat dibangun bersama dan bukan sebagai transfer dari dosen. Pengetahuandibentuk bersa-

ma berdasarkan pengalaman serta interaksinya dengan lingkungan didalam kelompok belajar, sehingga terjadi saling memperkaya diantara anggota kelompok. Ini berarti, mahasiswa didorong untuk membangun makna dari pengalamannya, sehingga pemahaman terhadap fenomena yang sedang dipelajari meningkat. Mereka didorong untuk memunculkan berbagai sudut pandang terhadap materi atau masalah yang sama, untuk kemudian membangun sudut pandang atau mengkonstruksi pengetahuannya secara bersama pula. Hal ini merupakan realisasi dari hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran.

Pendekatan kooperatif mendorong dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk trampil berkomunikasi. Artinya, mahasiswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat, meminta *feedback* serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Mahasiswa juga mampu membangun dan menjaga kepercayaan, terbuka untuk menerima dan memberi pendapat serta ide-idenya, mau berbagi informasi dan sumber, mau memberi dukungan pada orang lain dengan tulus. Mahasiswa juga mampu memimpin dan trampil mengelola kontroversi (*managing controversy*) menjadi situasi *problem solving*, mengkritisi ide bukan persona orangnya.

Berpijak pada karakteristik pembelajaran di atas, diasumsikan model pembelajaran kooperatif mampu memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di berbagai bidang studi atau matakuliah, baik untuk topik-topik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkrit.

Kompetensi

Kompetensi yang dapat dicapai melalui model pembelajaran kooperatif disamping; (1) pemahaman terhadap nilai, konsep atau masalah-masalah yang berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu, serta (2) kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah, dan (3) kemampuan menghasilkan sesuatu secara bersama-sama berdasarkan pemahaman terhadap materi yang menjadi obyek kajiannya, juga dapat dikembangkan (4) *softskills* kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, bertanggung jawab, serta bekerja sama. Tentu saja kemampuan-kemampuan tersebut hanya mungkin terbentuk jika kesempatan untuk menghayati berbagai kemampuan tersebut disediakan secara memadai, dalam arti, model pembelajaran kooperatif diterapkan secara benar dan memadai.

Materi

Materi yang sesuai disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah materi-materi yang menuntut pemahaman tinggi terhadap nilai, konsep, atau prinsip, serta masalah-masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Materi ketrampilan untuk menerapkan suatu konsep atau prinsip dalam kehidupan nyata juga dapat diberikan. Materi dapat berasal dari berbagai bidang studi, seperti bahasa, masalah-masalah social ekonomi, masalah kehidupan bermasyarakat, peristiwa-peristiwa alam, serta ketrampilan dan masalah-masalah lainnya.

Prosedur Pembelajaran

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dipilahkan menjadi empat langkah, yaitu; orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para dosen dengan berpegang pada hakekat setiap langkah sebagai berikut: 1. Orientasi ; 2. Kerja kelompok ; 3. Tes/Kuis ; 4. Penghargaan kelompok ; 5. Evaluasi ; 6. Penutup.

Prosedur Pembelajaran Jigsaw (Model Tim Ahli)

Pembelajaran kooperatif Jigsaw dikembangkan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp, pada tahun 1978. Pembelajaran ini merupakan model diskusi kelompok dengan membagi permasalahan dalam tim kepada setiap anggota tim atau dengan kata lain masing-masing anggota tim memiliki permasalahan sendiri-sendiri. Dengan demikian setiap anggota tim dianggap sebagai ahli sesuai dengan permasalahan yang ditugaskan. Oleh karena itu model ini sering disebut "*Tim Ahli*". Prosedur pembelajaran Jigsaw meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah tim disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan yang telah direncanakan Dosen. 2. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi atau permasalahan yang berbeda. 3. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi atau permasalahan yang ditugaskan. 4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi atau permasalahan yang sama bertemu dalam kelompok baru (disebut kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi atau permasalahan mereka. 5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi atau permasalahan yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Prosedur Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD)

Pembelajaran kooperatif model STAD dikembangkan oleh Salvin (1995). Model ini merupakan belajar kelompok, dimana dalam satu kelompok membahas materi atau permasalahan yang sama. Berbeda dengan model Jigsaw, maka dalam model STAD ini diharapkan anggota tim yang memiliki kecakapan pengetahuan mampu menjelaskan kepada anggota timnya. Model ini sering disebut sebagai "*Kelompok Prestasi*". Prosedur model STAD dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Membentuk kelompok yang anggotanya heterogen (campuran menurut prestasi awal, jenis kelamin, tempat duduk dll); 2. Dosen/guru menyajikan materi untuk semua kelompok. 3. Dosen/guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tugas tersebut diharapkan menyampaikan/ menjelaskan pada anggota kelompok sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan menguasai. 4. Dosen/guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan, harus dikerjakan sendiri dan tidak boleh saling membantu. 5. Memberi evaluasi. 6. Kesimpulan.

Pengetahuan Awal

Pengetahuan awal (*prior knowledge*) disebut juga *knowledge store*, *prior knowledge stage*, *expertise*, *expert knowledge*, *preknowledge*, dan *personal knowledge*. Untuk tujuan-tujuan penelitian empiris, pengetahuan awal didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan actual seseorang, karena: (1) telah ada sebelum pembelajaran, (2) terstrukturisasi (3) sebagai pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) sebagian eksplisit dan sebagian *tacit*, (5) mengandung pengetahuan isi dan pengetahuan metakognitif, (6) dinamis di alam dan tersimpan dalam basis pengetahuan awal (Dochy, 1996).

Pengetahuan awal merupakan modal bagi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan mahasiswa berkenaan dengan materi pembelajaran (Gardner, 1991). Berangkat dari pengetahuan dan pengalaman awal mahasiswa, maka pada saat negosiasi makna berlangsung, informasi yang diterima berubah secara perlahan dari konteks umum ke dalam konteks khusus bidang ilmu, kemudian dihubungkan dengan beragam aktivitas atau kejadian imajiner yang akan memacu mahasiswa untuk terus mencari dan menemukan (Jensen, 1998.). Selanjutnya untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa yang dicapai melalui proses pembelajaran, pemahaman dan kebermaknaan dapat diwujudkan oleh mahasiswa dalam berbagai bentuk perolehan belajar, misalnya

kemampuan komunikasi, kemampuan pemahaman, bahkan kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah. Penelitian Dochy (1996) tentang pengetahuan awal menemukan bahwa pengetahuan awal mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap skor-skor pasca tes atau perolehan belajar.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran bermakna dapat diwujudkan dengan menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan seleksi terhadap fakta-fakta kontekstual, dan mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan awal mahasiswa.

Prestasi Belajar

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah dia melakukan sesuatu dan belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah perilakunya, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah dia melakukan proses belajar yang berupa perubahan perilaku.

KERANGKA BERPIKIR

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (Jigsaw dan STAD) terhadap Prestasi Belajar

Melalui model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama, yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Tentu saja dampak pengiring hanya mungkin terbentuk, jika kesempatan untuk mencapai/menghayati berbagai kemampuan tersebut memang benar-benar disediakan secara memadai. Hal itu akan tercapai, jika model pembelajaran ini diterapkan secara benar dan memadai.

Dengan demikian peserta didik akan memiliki dan ikut bertanggung jawab ke dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat melakukan transisi belajar, menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok, sehingga selain materi pengetahuan yang didapat, maka juga akan memberikan makna pada peserta didik sebagai kompetensi yang utuh, sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi yang tinggi serta mampu berkembang secara optimal.

Pengaruh Pengetahuan Awal Terhadap Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain kesiapan peserta didik dalam belajar. Kesiapan ini selain secara mental, juga tanggung jawab dirinya sendiri untuk bisa berkembang secara optimal. Pengetahuan awal peserta didik sebagai salah satu faktor penentu hasil belajar, perlu diketahui dosen/guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran semakin kaya dan optimal.

Tentunya semakin tinggi pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik akan dapat mengembangkan materi yang harus disajikan oleh dosen/guru dalam proses pembelajarannya. Demikian pula sebaliknya pengetahuan awal yang rendah selain menyulitkan akan menjadi beban tersendiri bagi guru untuk menuntaskan target materi yang harus disampaikan. Hal ini akan berpengaruh pada efisiensi dan efektifitas tatap muka dalam rangka mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian pengetahuan awal akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (Jigsaw dan STAD) dan Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar

Pendekatan pembelajaran kooperatif memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan pengetahuan yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama, yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang.

Pengetahuan awal merupakan modal dasar dan utama seseorang untuk menerima atau menolak materi yang akan disajikan. Selain itu akan berdampak pada pencapaian target materi untuk dapat dikembangkan seluas-luasnya sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh terhadap materi yang disajikan.

Secara bersama-sama, pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu memacu mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dipelajari, ditambah dengan pengetahuan awal yang memadai, dimana mahasiswa mampu dan mau mengembangkan potensinya, tentunya sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yakni mencapai prestasi belajar yang semakin berkembang dan optimal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi untuk memenuhi syarat sebelum dilakukan uji statistik inferensial dengan anova. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians, dengan menggunakan teknik uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks).

Uji Normalitas Varians

Berdasarkan uji normalitas hasil belajar di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar pada penelitian ini baik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov(a) ataupun uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Dengan demikian baik prestasi belajar yang diperlakukan dengan pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw dan STAD dan pengetahuan awal pada kedua sampel penelitian memiliki distribusi normal. Hal tersebut memperkuat asumsi bahwa data hasil belajar pada kedua kelompok adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji statistik Levene test dari seluruh kelompok sampel penelitian, terlihat bahwa tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) berada di atas 0,05 (0,294 lebih dari 0,05). Demikian pula jika dasar pengukurannya adalah median data, nilai signifikan adalah 0,608 yang tetap di atas 0,05. Maka data yang berasal dari sampel penelitian mempunyai varians yang sama atau homogen.

Hasil Analisis Varian

Setelah terbukti sampel penelitian memiliki varians yang normal dan homogen, selanjutnya dilakukan analisis varian (Anova) 2 jalur untuk menguji pengaruh penerapan perlakuan model pembelajaran kooperatif dan pengetahuan awal terhadap prestasi hasil belajar sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Diketahui bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 151 mahasiswa yang terdiri dari 75 mahasiswa pada kelompok pembelajaran model Jigsaw dan 76 mahasiswa sebagai kelompok pembelajaran STAD.

Sedangkan jika dilihat dari tingkat pengetahuan awal, terdapat 79 mahasiswa dalam kategori tinggi, 62 mahasiswa dalam kategori sedang dan berkategori rendah berjumlah 10 mahasiswa.

Uji Anova dalam tabel tersebut terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni Anova satu faktor dan Anova dua faktor.

Rekap Analisis Varians (Anova) Satu Faktor

Dipergunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata antara prestasi belajar di antara kelompok pembelajaran model Jigsaw dengan kelompok pembelajaran STAD. Hasil analisis diketahui bahwa $F_{hitung} = 13,594$ dengan probabilitas atau signifikansi 0,000.

Analisis varians satu faktor juga dipergunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang nyata antara prestasi belajar terhadap tingkat pengetahuan awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,241$ dengan probabilitas atau signifikansi 0,110.

Rekap Analisis Varians (Anova) Dua Faktor

Hasil analisis ini dipergunakan untuk mengetahui apakah ada interaksi yang signifikan antara dua faktor (perlakuan pembelajaran dan pengetahuan awal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Diperoleh data bahwa $F_{hitung} = 0,613$ dengan probabilitas atau signifikansi 0,850.

Dalam analisis ini juga diketahui bahwa koefisien determinasi R-squared = 0,210 dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Squared = 0,183).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan Model STAD terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011.

Dengan diterimanya hipotesis kerja, maka terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran maha-

siswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011 akibat penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dengan pengetahuan awal.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis hipotesis nihil (H_0): Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan awal terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011.

Dengan diterimanya hipotesis nihil, maka tidak terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011 terhadap tingkat pengetahuan awal (tinggi, sedang, dan rendah).

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011.

Dengan ditolaknyaya hipotesis kerja (H_a), maka tidak terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011 terhadap interaksi antara pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dan tingkat pengetahuan awal (tinggi, sedang, dan rendah).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau tingkat keberartian, merupakan penjelasan tentang besarnya pengaruh interaksi dua variabel bebas yaitu penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dan pengetahuan awal terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Dengan membandingkan corrected model (4791,622) dengan corrected total (419314,00) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,183 (18,3 %). Ini berarti bahwa variabel bebas (pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dan pengetahuan awal) kurang berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan STAD memberikan pengaruh yang berbeda terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Penelitian ini telah mampu membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD sebagai bentuk inovasi model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas belajar dalam rangka mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan menggunakan pendekatan belajar ini, memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji.

Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD terbukti dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab, serta bekerja sama, yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran. Tentunya dampak pengiring harus benar-benar disediakan secara memadai dan bagi pengajar senantiasa berusaha mengelola dengan penuh kesungguhan.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, semua pihak terutama dosen dan lembaga memiliki kepedulian yang lebih tinggi dalam rangka terus berupaya berubah dengan mengembangkan keterampilan belajar-mengajar, sehingga perkembangan mahasiswa tercapai secara optimal. Terlebih out put lembaga adalah daam rangka memcetak dan mempersiapkan sumber daya pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan secara umum.

Pengetahuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Mahasiswa

Berangkat dari pengetahuan dan pengalaman awal mahasiswa, maka pada saat negosiasi makna berlangsung, informasi yang diterima berubah secara perlahan dari konteks umum ke dalam konteks khusus bidang ilmu, kemudian dihubungkan dengan beragam aktivitas atau kejadian imajiner yang akan memacu mahasiswa untuk terus mencari dan menemukan. Selanjutnya untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa yang dicapai melalui proses pembelajaran, pemahaman dan kebermaknaan dapat diwujudkan oleh mahasiswa dalam berbagai bentuk perolehan belajar, misalnya kemampuan komunikasi, kemampuan pemahaman, bahkan kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah.

Meskipun banyak penelitian tentang pengetahuan awal menemukan bahwa pengetahuan awal mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap skor-skor pasca tes atau perolehan belajar, namun dalam penelitian ini pengetahuan awal

tidak terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar. Hal yang demikian, menurut peneliti disebabkan materi kuliah Belajar dan Pembelajaran, merupakan materi pedagogik yang sebelumnya belum banyak diketahui mahasiswa. Selain itu juga membutuhkan pengalaman empiris untuk menuju *learning to do* atau *learning how to learn*.

Dari uraian di atas, perlu dan sangat diharapkan kepada dosen untuk terus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa secara optimal mampu mendayakan kekuatannya untuk mengembangkan diri dalam rangka mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebab bagaimanapun pengetahuan awal akan menunjang ketuntasan proses belajar mengajar menuju titik ideal pencapaian materi perkuliahan secara optimal.

Pengaruh Interaktif Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan STAD dan Kemampuan Awal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Pendekatan pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan STAD memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Model pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan STAD terbukti dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama, yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran bermakna dapat diwujudkan dengan menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan seleksi terhadap fakta-fakta kontekstual, dan mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan awal siswa.

Secara bersama-sama, pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan STAD yang terbukti mampu memacu mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dipelajari, jika tidak didukung oleh pengetahuan awal mahasiswa yang memadai ternyata kurang mampu memberikan kontribusi yang diharapkan, yakni mencapai prestasi belajar yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1. Terdapat perbedaan

an hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diperlakukan menggunakan pembelajaran kooperatif JIGSAW dan kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif STAD pada mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011; 2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengetahuan awal terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011; 3. Tidak terdapat interaksi antara penggunaan pembelajaran kooperatif JIGSAW dan pembelajaran kooperatif STAD dan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek semester ganjil tahun akademik 2010/2011.

Saran-saran

Kepada Pimpinan Lembaga

Diharapkan kepada pimpinan lembaga untuk terus mendorong para dosen/gurunya untuk mengembangkan potensinya dengan melakukan perubahan pembelajarannya terkait dengan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. (model pembelajaran kooperatif).

Kepada Dosen/Pengajar

Dosen/pengajar benar-benar memperhatikan dengan baik pada setiap proses yang ada dalam melaksanakan pendekatan kooperatif, mengingat pendekatan ini sangat tergantung pada kemandirian dan keberanian serta kerjasama mahasiswa.

Kepada Mahasiswa

Diharapkan segera menyesuaikan diri untuk siap belajar secara mandiri, dengan memanfaatkan waktu dan teknologi untuk membuka dan menambah wawasan berfikir dan keilmuannya, sehingga proses belajar mengajar tercapai secara optimal sehingga berhasil dalam *learning to learn, learning to do, learning to be dan learning to live together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
Budinarsih, Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
Depdiknas, Dirjendikti, Direktorat Ketenagaan, 2007, *Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*, Bahan Workshop.

14 DEC 2011

158 CAKRAWALA PENDIDIKAN, VOLUME 13, NOMOR 1, APRIL 2011

- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dochy, F.J.R.C. 1996. *Prior knowledge and learning*. Dalam Corte, E.D., & Weinert, F (eds.): *International Encyclopedia of Developmental and Instructional Psychology*. New York: Pergamon
- Gardner, H. 1991. *The unschooled mind: How Children think and how schools should teach*. New York: Basic Books.
- Gintings Abdorrahman, 2008, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung.
- Jensen, E. 1998. *Teaching with the brain in mind*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Meliono, Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Nasution S., 2008, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan, 2003, *Penelitian Pendidikan*, Tarsito, Bandung.
- Rohman Arif, 2010, *Pendidikan Komparatif: Menuju Menuju ke Arah Perbandingan Pendidikan Antar Negara*, Laksbang Grafika, Yogyakarta.
- Sanjaya Wina, 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bertbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2010, *Mastering SPSS 18*, Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Subana, M., dan Sudrajat, 2005, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka setia, Bandung.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Surachmad Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung.
- Poerwodarminto, WJS., 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.